

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian “Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena penelitian kualitatif dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam upaya mengetahui peran dari Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial terhadap gelandangan psikotik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dan masalah sosial yang terjadi dari sudut pandang informan, dimana data yang telah didapatkan selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan mengenai peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Kabupaten Cianjur. Informan yang dimaksud adalah pendiri yayasan, pengurus harian, penerima manfaat dengan latar belakang gelandangan psikotik, dan keluarga penerima manfaat yayasan, yang diminta untuk dapat memberikan persepsinya.

Metode yang digunakan pada penelitian “Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur”, adalah metode deskriptif. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mencari informasi berdasarkan dari pandangan, ataupun pengalaman yang telah dilakukan dan diterima oleh informan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan, lalu selanjutnya data yang didapatkan akan diolah serta dideskripsikan terkait peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh pengurus yayasan, dan diterima oleh pasien dengan latar belakang gelandangan psikotik sebagai penerima manfaatnya.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat salah satu komponen penting dalam proses pengumpulan data penelitian, yaitu narasumber atau partisipan. Narasumber pada penelitian “Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur”, adalah pendiri

yayasan, beberapa pengurus yayasan, penerima manfaat dengan latar belakang gelandangan psikotik, dan keluarga penerima manfaat. Hal yang mendasari peneliti memilih narasumber tersebut agar data yang empiris dan valid mudah untuk peneliti dapatkan terkait rehabilitasi yang dilaksanakan pihak yayasan terhadap penerima manfaatnya dengan latar belakang gelandangan psikotik.

Berikut adalah partisipan yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data terkait peran yang dilakukan Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial :

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Keterangan
1	Nurhamid Karna Atmadja	Pendiri Yayasan
2	Ir. Irsyad Effendi SE., MM	Ketua Yayasan
3	Jajang Rahman	Sekretaris Yayasan
4	Lendi	Pengurus Harian Yayasan
5	Didin	Pengurus Harian Yayasan
6	HM	Penerima Manfaat
7	FH	Penerima Manfaat
8	YR	Keluarga Penerima Manfaat
9	BR	Keluarga Penerima Manfaat

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

Partisipan utama pada penelitian ini merupakan orang-orang yang tergabung secara struktural di Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan mulai dari pendiri yayasan, ketua yayasan, dan pengurus harian yayasan. Karena mereka akan lebih mengetahui dan memahami terkait peran apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik, tujuan program maupun organisasi, hingga dinamika yang terjadi di yayasan.

Pemilihan partisipan menggunakan metode *purposive sampling*, karena partisipan yang dilibatkan dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian yang dilakukan. *Purposive sampling* juga

memilih partisipan berdasarkan orang-orang yang dinilai benar-benar mengetahui terkait situasi yang ada di lapangan (Ruane. 2013, hlm. 75).

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan, yang beralamatkan di Kp. Padarincang, RT.04 RW.01, Desa Palasari, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan merupakan organisasi pelayanan sosial yang berfokus kepada pelayanan Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan melaksanakan beragam pelayanan seperti pembebasan pasung, rehabilitasi sosial, dan pelayanan pasca penyembuhan. Didirikan oleh seorang pensiunan guru bernama Nurhamid Karna Atmadja, pada tahun 2009. Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan memberikan dukungan bagi orang dengan masalah kesehatan jiwa/mental dan keluarganya. Didirikan sebagai respon dari realitas yang terjadi seperti :

1. Informasi tentang masalah kesehatan jiwa yang kurang;
2. Minimnya kelompok yang peduli akan kesehatan jiwa;
3. Stigma yang berat dari masyarakat :
 - a. Penderita Gangguan Jiwa khususnya pada orang dengan gangguan Skizofrenia
 - b. Adanya stigma yang ditujukan kepada rumah sakit jiwa
4. Akses untuk mendapatkan layanan kesehatan jiwa yang sulit:
 - a. Pelayanan jiwa pada layanan kesehatan daerah masih kurang.
 - b. Kurang terlatihnya tenaga kesehatan yang berasal dari luar RSJ.
 - c. Persediaan obat-obatan yang minim.
 - d. Kurangnya program tindak lanjut dalam masalah kesehatan jiwa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jati dkk. (2019) bahwa didapatkan data dari jumlah penduduk di Kabupaten Cianjur pada tahun 2017 adalah 2.243.904 jiwa, dan 1.300 diantaranya mengalami gangguan kejiwaan. Pondok Nurani Kemanusiaan menjadi salah satu panti yang selalu dijadikan lokasi untuk merehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2016 Yayasan Istana KSJ (Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan sebelum berganti nama) yang diprakarsai oleh Nurhamid Karna

Atmadja meraih penghargaan sebagai pelopor pemberdayaan masyarakat dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data menjadi bagian yang penting. Dalam teknik pengumpulan data, setiap peneliti berupaya mengumpulkan data yang berkaitan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm 224) bahwa teknik pengumpulan data menjadi bagian yang strategis pada penelitian, hal ini dikarenakan bahwa tujuan dari dilakukannya penelitian adalah untuk mencari data akurat sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan Dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan secara langsung dengan cermat pada suatu objek atau fenomena yang ada di lokasi penelitian, tujuan dari observasi untuk mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Pada observasi atau pengamatan ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan, melihat terkait apa saja yang ada di lapangan, mulai dari perlakuan yang diterapkan oleh pengurus yayasan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial, dan mengamati jalannya setiap kegiatan yang dilaksanakan di yayasan. Selanjutnya untuk mencatat temuan-temuan yang ada, dan dianalisis lebih lanjut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan aktivitas tanya jawab secara langsung bersama narasumber penelitian. Wawancara bertujuan agar dapat memperoleh pendapat, gambaran, dan keterangan yang diberikan oleh narasumber sehingga data yang diperlukan pada penelitian dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 72) wawancara merupakan suatu pertemuan antara satu individu dengan individu yang lain, dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi, pendapat dan gagasan melalui sistem tanya jawab, sehingga didapatkan suatu penggambaran dari fenomena yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan secara tatap muka bersama narasumber sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang lebih jelas dan akurat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang diantaranya adalah pendiri yayasan, ketua yayasan, pengurus harian yayasan, penerima manfaat dengan latar belakang gelandangan psikotik, dan keluarga penerima manfaat. Sehingga data ataupun informasi yang didapatkan akurat berdasarkan apa yang disampaikan oleh para informan tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data menggunakan alat-alat dokumentasi, dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dan menunjukkan terkait keaslian data yang diperoleh peneliti, serta membantu peneliti untuk menyimpan setiap hasil penelitian. Sehingga akan memberikan kemudahan juga bagi peneliti dalam menyusun laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 329) bahwa “dokumentasi adalah cara yang dapat digunakan dalam memperoleh data dan informasi berbentuk foto, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang bisa menunjang suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditinjau dan dianalisis untuk mendukung data lainnya”.

Pada suatu penelitian, dokumentasi dianggap menjadi salah satu bagian yang penting untuk mengabadikan segala peristiwa yang ada di lapangan. Dokumentasi yang dilakukan dapat berupa memotret, merekam suara, ataupun merekam video dokumentasi, sehingga dapat dijadikan alat bukti dan arsip bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Adapun dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah foto lingkungan Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan, foto pelaksanaan kegiatan keseharian di yayasan, rekaman dari narasumber, dan beberapa dokumentasi atau arsip yang tersedia di yayasan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini diperlukan untuk membantu peneliti dalam menyusun laporan, dan memperkuat data ataupun informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengumpulan sejumlah buku, jurnal, karya tulis, yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 202) bahwa “studi literatur adalah suatu pencarian data yang terkait hal-hal maupun variabel berupa transkrip, catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”. Pada penelitian ini literatur yang dipakai adalah beberapa sumber yang berkaitan dengan rehabilitasi sosial orang dengan gangguan kejiwaan, khususnya orang gangguan jiwa dengan latar belakang gelandangan psikotik. Pada teknik ini peneliti berusaha untuk membaca dan mengkaji dari sumber-sumber yang ada, lalu dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seseorang yang turun langsung ke lapangan dengan tujuan mencari data-data yang diperlukan pada suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan juga sebagai pelapor hasil dari penelitian yang dilakukannya, karena hal tersebut pengertian bahwa manusia atau peneliti sebagai instrumen penelitian adalah hal tepat, karena menjadi komponen dari setiap proses penelitian (Moleong, 2007, hlm. 168)

Sementara itu menurut Bachri (2010, hlm. 51) pada penelitian kualitatif, peneliti adalah alat pengumpul data utama, hal ini karena untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dari berbagai keadaan responden yang merupakan satu kesatuan dalam lingkungannya hanya dapat dilakukan oleh manusia. Hanya manusia juga yang mampu memahami setiap kenyataan yang ada di lapangan, sehingga secara langsung akan dapat merasakan juga bahwa kehadirannya sebagai peneliti di lapangan mengganggu atau tidak, dan selanjutnya untuk dapat menyesuaikan juga diatasi jika terdapat kendala.

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan untuk mencari data.

Maka pada penelitian Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Kabupaten Cianjur, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada sebuah penelitian pengolahan dan analisis data menjadi suatu bagian penting, karena berhubungan dengan hasil akhir dari rumusan masalah penelitian. Data dan informasi yang didapatkan dari narasumber dengan berbagai teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus hingga didapatkan data yang jenuh. Kemudian dari data yang telah dikumpulkan dilakukan pengolahan, dianalisis, dijabarkan, dipilah terkait mana informasi yang penting dan layak untuk dipelajari, serta membuat simpulan untuk diberikan atau disebarluaskan kepada orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (2007, hlm. 16) bahwa terdapat tiga komponen dalam analisis data yang terjadi secara bersamaan yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Data dan informasi yang didapat di lapangan, tidak akan tersusun rapih dan peneliti perlu untuk kembali mencatatkan, merangkum, memilah informasi-informasi yang telah didapat sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) bahwa “reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal yang penting, mencari tema serta polanya. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih jelas”.

Dalam reduksi data, peneliti mengklasifikasikan dan mengelompokkan setiap informasi dan data yang didapatkan dalam observasi, dan informasi serta data yang diterima dari para narasumber di lapangan mengenai peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Kabupaten Cianjur. Data reduksi pada penelitian ini

dideskripsikan dalam bentuk paragraf, namun difokuskan dengan data yang relevan berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber.

Peneliti melakukan koding untuk memudahkan dalam penyajian data hasil penelitian. Berikut merupakan koding-koding yang digunakan dalam penelitian peran yayasan pondok nurani kemanusiaan dalam melaksanakan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik.

Tabel 3.2 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Identitas Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan	Dok. 1
2.	Visi dan Misi Yayasan	Dok. 2
3.	Struktur Kepengurusan Yayasan	Dok. 3
4.	Struktur Kepengurusan Panti	Dok. 4
5.	Data Jumlah Penerima Manfaat Yayasan	Dok. 5
6.	Video Dokumentasi Milik Yayasan	Dok. 6

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

Tabel 3.3 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Observasi Lingkungan Yayasan	Obs. 1
2.	Kegiatan Keseharian Penerima Manfaat	Obs. 2
3.	Kegiatan Sosial Penerima Manfaat	Obs. 3
4.	Kegiatan Makan dan Minum Obat Bersama	Obs. 4
5.	Kunjungan Anggota Keluarga Penerima Manfaat	Obs. 5
4.	Aktivitas Keagamaan Penerima Manfaat	Obs. 6
5.	Interaksi Pengurus dengan Penerima Manfaat	Obs. 7
6.	Interaksi Pengurus dengan Masyarakat	Obs. 8

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

Tabel 3.4 Kode Hasil Wawancara

No.	Partisipan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Pendiri Yayasan	WPY
2.	Ketua Yayasan	WKY
3.	Pengurus Harian A	WPH1
4.	Pengurus Harian B	WPH2
5.	Pengurus Harian C	WPH3
6.	Penerima Manfaat dari Gelandangan Psikotik	WPM
7.	Keluarga Penerima Manfaat	WKP

(Sumber: diolah peneliti tahun 2021)

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan penyajian data, dengan tujuan agar segala data dan informasi yang didapat dapat terorganisasikan, tersusun pada pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami oleh pihak lain. Penyajian data pada umumnya berupa uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Miles & Huberman (2007, hlm. 84) bahwa “dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Lebih lanjut Miles & Huberman juga mengemukakan bahwa penyajian data ini memiliki tujuan untuk dapat menemukan pola yang bermakna untuk selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Pada analisis data ini, penyajian data yang digunakan oleh peneliti memiliki tujuan untuk mengorganisasikan serta menyusun informasi terkait peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Kabupaten Cianjur, sehingga setiap aspek yang diteliti akan didapatkan gambarannya.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada sebuah penelitian kualitatif langkah terakhir analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat berbentuk pernyataan yang

mudah dipahami dan singkat yang mengacu pada tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bahwa kesimpulan tidak dapat menjawabnya. Karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pada tahap terakhir ini, data yang telah didapatkan sebelumnya dari narasumber dan sesuai dengan rumusan masalah ditarik kesimpulannya. Kesimpulan penelitian ini berupa penjelasan tentang peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Kabupaten Cianjur. Kesimpulan ini tidak terlepas berdasarkan hasil dari proses reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi validasi internal, validasi eksternal, reabilitas dan objektivitas. Suatu penelitian kualitatif bisa dikatakan absah jika penelitian tersebut memiliki hasil kepercayaan dan kepastian yang valid (Sugiyono, 2012, hlm. 270).

Pada penelitian Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur, peneliti menggunakan validitas internal. Untuk uji kredibilitas, menggunakan triangulasi. Menurut Cresswell (2013, hlm. 286) melakukan triangulasi dari berbagai sumber yang berbeda serta mencocokkan berbagai bukti dari sumber tersebut, sehingga dapat memutuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan secara baik dan sesuai dengan tema yang diangkat. Setiap pendapat ataupun informasi yang didapatkan dari berbagai sumber atau partisipan juga mampu menambah validitas penelitian itu sendiri.

Untuk pengujian kredibilitas pada penelitian peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial gelandangan psikotik di Kabupaten Cianjur, peneliti melakukan pengecekan data-data yang diterima dari sejumlah narasumber menggunakan triangulasi sumber.

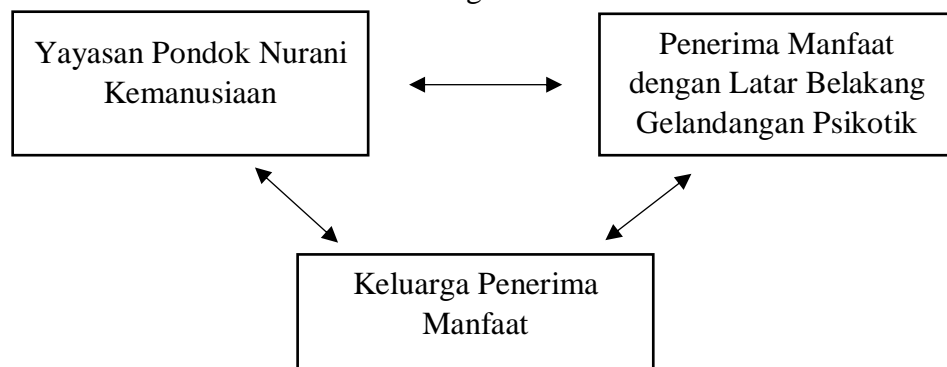
3.6.1 Triangulasi Sumber Data

Penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif yang mengambil rata-rata dari sumber yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 272) yang mengatakan bahwa data dari ketiga sumber tidak dapat dirata-ratakan layaknya penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda, serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

Triangulasi sumber adalah suatu cara agar kredibilitas data dapat teruji, dengan melakukan pengecekan dari berbagai data yang dimiliki yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012, hlm. 274).

Pada penelitian ini, data yang didapatkan selanjutnya akan dilakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber antara data yang didapatkan dari pihak Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan, penerima manfaat dengan latar belakang gelandangan psikotik, dan keluarga penerima manfaat.

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data



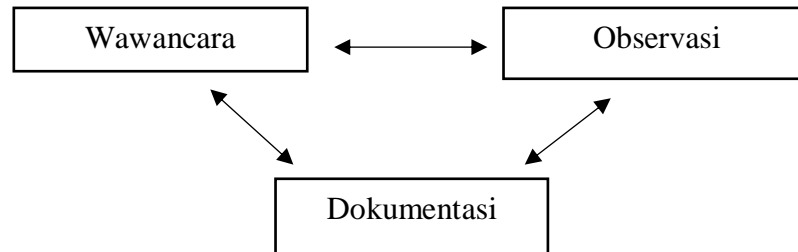
(Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2021)

3.6.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu penggunaan teknik-teknik yang berbeda dalam upaya pengumpulan data. Data yang pasti akan diperoleh jika menggunakan teknik yang berbeda, hal ini didasarkan atas perbandingan informasi yang diberikan oleh narasumber

Triangulasi teknik yaitu dengan cara menggunakan teknik-teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik yang berbeda maka akan diperoleh data yang pasti berdasarkan perbandingan informasi yang diberikan oleh narasumber.

Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.272)

Pada penelitian ini, data yang didapatkan melalui observasi akan dihubungkan dengan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Selanjutnya, data dari dokumentasi dan wawancara dihubungkan dengan hasil dokumentasi yang dimiliki, sehingga data yang kredibel dapat tercapai.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahapan Pra Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih masalah mengenai Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur sebagai langkah awal penelitian.
- 2) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai Peran Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Psikotik di Kabupaten Cianjur.
- 3) Merumuskan beberapa permasalahan yang hendak dikaji pada penelitian
- 4) Menentukan judul serta lokasi untuk melakukan penelitian.
- 5) Menyusun proposal skripsi.

3.7.2 Tahap Perijinan

Sebelum melaksanakan penelitian, proses yang perlu ditempuh terlebih dahulu oleh peneliti adalah terkait perijinan. Hal ini dilakukan dengan harapan terwujudnya kesepakatan yang dapat saling mendukung antara peneliti dengan

subjek dan objek penelitian yang dituju. Adapun tahapan yang peneliti lakukan dalam tahap perijinan adalah :

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua program studi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- 2) Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada pimpinan Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan
- 3) Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada penerima manfaat Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan, dengan latar belakang gelandangan psikotik.
- 4) Peneliti memberikan surat perijinan penelitian kepada keluarga penerima manfaat Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi di Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan untuk melihat bagaimana kondisi lingkungannya dan bagaimana aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang diantaranya adalah pihak Yayasan Pondok Nurani Kemanusiaan, penerima manfaat dengan latar belakang gelandangan psikotik, dan keluarga penerima manfaat. Adapun penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, dengan turut mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan terkait penelitian yang dilakukan.